

The Influence of Corporate Social Responsibility and Intellectual Capital on Financial Performance

Achmad Habibie^{1*}, Merlyana Dwindi Yanthi²
Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author: Achmad Habibie achmadhabibie.21016@mhs.unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Financial Performance, NPM, Manufacturing

Received : 13, April

Revised : 15, May

Accepted: 17, June

©2025 Habibie, Yanthi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The research was conducted to analyze the contribution of corporate Social Responsibility and Intellectual Capital to the financial performance of issuers in the manufacturing sector listed on the IDX 2021 – 2023. A quantitative approach was applied in this study, where secondary data was obtained from the company's official documentation in the form of annual reports and sustainability reports. A total of 54 issuers have met the sample selection criteria and were included as observation units in this study. The data analysis technique used multiple regression analysis, partial t hypothesis test using the SPSS program. The results of this study show that 1) CSR has no effect on the company's financial performance as measured by the NPM ratio, 2) IC has a significant positive effect on the company's financial performance as measured by the NPM ratio.

Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Achmad Habibie^{1*}, Merlyana Dwindi Yanthi²

Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author: Achmad Habibie achmadhabibie.21016@mhs.unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, NPM, Manufaktur

Received : 13, April

Revised : 15, Mei

Accepted: 17, Juni

©2025 Habibie, Yanthi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

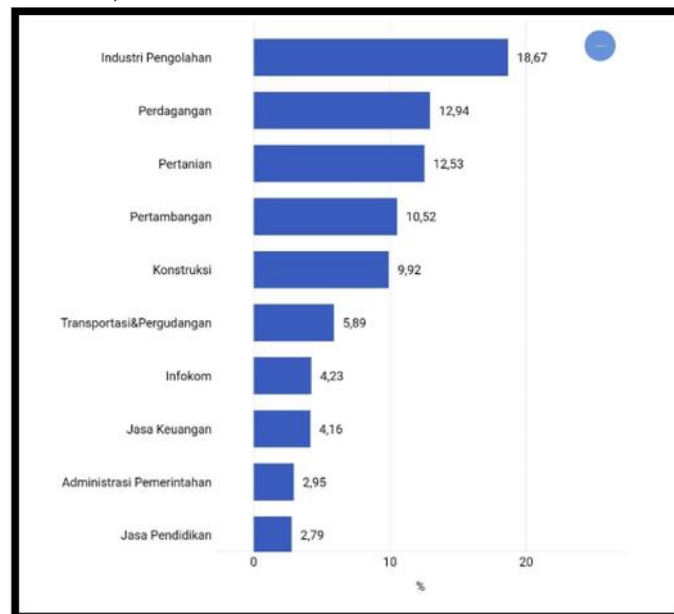


ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk menganalisis kontribusi corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan emiten sektor manufaktur yang tercatat di BEI 2021 – 2023. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini, di mana data sekunder diperoleh dari dokumentasi resmi perusahaan berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Sebanyak 54 emiten yang telah memenuhi kriteria seleksi sampel dan diikutsertakan sebagai unit observasi dalam studi ini. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji hipotesis t parsial dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio NPM, 2) IC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio NPM.

PENDAHULUAN

Industri pengolahan atau yang disebut sektor manufaktur menjadi salah satu sektor krusial bagi pembangunan ekonomi suatu negara karena peran sektor ini terhadap pembangunan ekonomi nasional (Harahap et al., 2023). Berdasarkan data yang dimuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024, proporsi nilai tambah sektor manufaktur terhadap PDB pada tahun 2022 dan 2023 adalah sebesar 20,47% dan 20,39%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa manufaktur menjadi sektor yang sangat krusial bagi negara, sehingga keberlanjutan bagi perusahaan yang bergerak di sektor ini harus dijaga dalam segala kondisi. Seiring dengan perkembangan dunia bisnis, perusahaan diwajibkan untuk senantiasa melakukan pembaruan dan meningkatkan strategi dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga keberlanjutan hidup perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan ini menjadi aspek penting karena dapat digunakan sebagai alat dalam menilai kualitas dari suatu perusahaan (Titania & Taqwa, 2023).



Gambar 1. Sektor Pemberi Kontribusi Terbesar Terhadap PDB

Sumber: (Databoks, 2024)

Pendekatan strategis yang dapat dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan performa finansial perusahaan dan menjaga keberlanjutan perusahaan adalah dengan menjalankan kegiatan yang menghasilkan manfaat lebih luas bagi perusahaan yang tidak terbatas pada pencapaian keuntungan perusahaan semata, namun juga harus bisa memberikan peran positif dan manfaat bagi masyarakat yang juga menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan (Ang et al., 2020). Dalam perspektif kontemporer, sebagaimana dijelaskan oleh Sutisna, (2020), tanggungjawab korporasi tidak lagi terbatas pada pencapaian finansial (*single bottom line*), melainkan harus mencakup tiga dimensi dalam kerangka *triple bottom line* yakni, *profit* sebagai indikator ekonomi, *people* yang merepresentasikan tanggung jawab sosial serta *planet* yang mencerminkan komitmen lingkungan. Kegiatan yang selaras dengan konsep tersebut adalah tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Naek & Tjun Tjun (2020) mengartikan CSR sebagai sebuah tanggung jawab yang wajib dipenuhi bagi perusahaan untuk memitigasi konsekuensi lingkungan yang terjadi akibat dari operasi bisnis perusahaan. Implementasi CSR di Indonesia bersifat wajib hukum berdasarkan amanat UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang memuat ketentuan eksplisit terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Pengungkapan CSR juga akan memberikan reputasi dan kesan yang baik bagi perusahaan karena dengan mengimplementasikan CSR, perusahaan dinilai telah memperhatikan lingkungan dan sosial (Wicaksono, 2021). Sehingga ketika perusahaan telah mendapatkan reputasi yang baik maka reputasi tersebut dapat meningkatkan performa finansial perusahaan. Selaras dengan temuan studi yang dilakukan oleh Sulistiani (2018), Nur Afifah & Syafruddin (2021), Dakhli (2022), dan Suropto & Lucas, (2023), yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh yang positif terhadap performa finansial perusahaan. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Syabania & Nurmilah (2023) dan Kusumawati et al (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan. Penelitian Allan et al., (2020) juga menunjukkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan.

Selain peran dari CSR dalam upaya meningkatkan performa finansial perusahaan, *intellectual capital* juga memiliki peran sebagai faktor bagi perusahaan dalam upaya peningkatan performa finansial perusahaan. *Intellectual capital* menurut Jumadi & Sjarief (2021) merupakan sebuah aset intangible korporasi yang mencakup berbagai elemen strategis termasuk sumber daya manusia, kapital intelektual, kompetensi inti, serta sistem informasi yang berperan dalam mendukung operasional perusahaan untuk dapat menciptakan *value added* atau nilai tambah, meningkatkan keunggulan bersaing yang kompetitif dan meningkatkan performa perusahaan. Konsep *intellectual capital* ini selaras dengan *resource based theory* yang menyatakan bahwa jika perusahaan ingin mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, maka perusahaan perlu memiliki sumber daya yang unik dan memiliki tingkat ketidaktergantikan (*inimitability*) tinggi terhadap pesaing (Wernerfelt, 1984). Xu & Liu (2021) menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyadari pentingnya *intellectual capital* dalam meningkatkan kinerja keuangannya karena *intellectual capital* ini dapat memberikan dampak positif bagi performa finansial di masa depan. Riset ini selaras dengan penelitian Sulistiani (2018) serta Suropto & Lucas (2023) menunjukkan hasil terdapat korelasi positif yang signifikan antara *intellectual capital* dengan indikator performa finansial perusahaan (*market value added*, *return on assets*). Namun demikian, temuan kontras diungkapkan oleh Allan et al., (2020) yang justru menemukan korelasi negatif yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan temuan studi-studi terdahulu yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh CSR dan IC terhadap performa finansial menunjukkan adanya *inkonsistensi* hasil penelitian. Fenomena dan perbedaan riset yang ada terkait pengaruh CSR dan IC terhadap kinerja keuangan memberikan celah bagi peneliti untuk melakukan re-evaluasi empiris mengenai dampak Corporate Social Responsibility (CSR) dan Intellectual Capital (IC) terhadap indikator kinerja keuangan korporasi, dengan menggunakan pendekatan metodologis yang lebih komprehensif. Sehingga, dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* yang dipaparkan oleh Freeman pada tahun 1984 menyatakan bahwa para pemegang saham hanya menjadi salah satu dari banyak pemangku kepentingan perusahaan. Keberadaan berbagai *stakeholder* menjadi sangat penting bagi perusahaan karena dapat memengaruhi aktivitas bisnis perusahaan. Kenyataan ini muncul karena dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan selalu melibatkan banyak pihak yang memiliki kepentingan, dimana banyaknya pihak ini ditentukan oleh luasnya lingkup usaha yang akan dijalankan (Ahyani & Puspitasari, 2019). Dengan demikian, teori ini menegaskan bahwa para *stakeholder* berhak untuk memperoleh informasi atas seluruh kegiatan perusahaan yang berpotensi dapat memengaruhi mereka.

Resource Based Theory

Resource based theory (RBT) atau yang dapat disebut *resource based view* (RBV) merupakan perspektif strategis yang berfokus pada sumber daya internal perusahaan sebagai fondasi utama dalam membangun keunggulan kompetitif berkelanjutan. Menurut Wernerfelt (1984), RBV menyatakan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan dapat tercapai apabila perusahaan menguasai sumber daya yang unik dan memiliki tingkat ketidaktergantikan (*inimitability*) tinggi terhadap pesaing. Kapabilitas yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*costly to imitate*) dan tidak dapat disubstitusi (*nonsubstitutable*) menjadi kompetensi utama bagi perusahaan untuk dapat menciptakan keunggulan bersaing (Saragih, 2017).

Corporate Social Responsibility

Hossain & Al-Amin (2016) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi sebuah proses yang perlu dijalankan oleh perusahaan atau unit bisnis untuk dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Pelaksanaan CSR di Indonesia sendiri telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengharuskan perusahaan untuk dapat melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan kini dipandang sebagai suatu imperatif, didasarkan pada tanggung jawab etis kepada masyarakat dan kelestarian lingkungan. Lingkungan dalam

hal ini tidak terbatas pada alam, namun juga lingkungan sosial masyarakat (Iqbal, 2019).

Intellectual Capital

Menurut Jumadi & Sjarief (2021) *intellectual capital* (IC) merepresentasikan aset intangible perusahaan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan informasi. Peran strategis IC terletak pada kemampuannya mendukung penciptaan nilai tambah melalui berbagai aktivitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan performa finansial. Devi et al., (2017) menjelaskan *Intellectual capital* menjadi bagian dari *intangible asset* yang terbagi menjadi tiga komponen utama yakni *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Penjelasan ketiga komponen IC adalah sebagai berikut:

1. Human capital dalam kerangka intellectual capital merepresentasikan kumpulan pengetahuan dan pengalaman sumber daya manusia yang diimplementasikan dalam operasional perusahaan. Implementasi ini berperan krusial dalam memengaruhi penciptaan nilai tambah (value added) organisasi (Saragih, 2017).
2. Structural capital menjadi bagian dari intellectual capital yang berhubungan dengan pengetahuan dalam infrastruktur yang menjelaskan struktur organisasi, budaya dan teknologi (Jumadi & Sjarief, 2021).
3. Relational capital/Customer capital dalam kerangka intellectual capital yang mencakup seluruh hubungan strategis perusahaan dengan stakeholder eksternal, termasuk pemasok terpilih, pelanggan yang puas dan loyal, serta entitas pemerintah dan komunitas, sebagai aset bernilai (Kusuma, 2015).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merepresentasikan kondisi finansial suatu entitas bisnis yang dapat dievaluasi melalui berbagai teknik analisis keuangan. Menurut Alfawaz & Fathah, (2022), hasil analisis tersebut mampu mencerminkan tingkat keberhasilan maupun kelemahan pencapaian finansial perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan ini menjadi dasar untuk mengevaluasi kesehatan perusahaan secara keseluruhan oleh investor, kreditor, dan pihak lainnya (Inas & Mildawati, 2022). Sehingga kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan aktivitas operasional yang telah dilakukan oleh perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui dengan jelas mengenai hasil performa finansial yang telah diperoleh oleh perusahaan (Purba et al., 2021). Evaluasi kinerja keuangan suatu entitas bisnis dapat dioperasionalkan melalui penerapan analisis rasio profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas ini akan merepresentasikan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan seluruh kapabilitas dan sumber daya yang tersedia seperti kegiatan penjualan, modal, kas, dan lain sebagainya (Ridha et al., 2019). Salah satu rasio profitabilitas yang dapat diukur adalah dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*. Lase et al, (2022) menjelaskan *Net Profit Margin* sebagai rasio

profitabilitas yang dilakukan untuk mengukur kinerja profitabilitas dengan melakukan perbandingan antara pendapatan bersih setelah pajak dengan total pendapatan atau penjualan. Sehingga rasio ini mampu merepresentasikan besarnya nilai pendapatan bersih perusahaan dibandingkan dengan total pendapatan atau penjualan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam teori *stakeholder* para pemangku kepentingan perusahaan menjadi penting dan memiliki pengaruh terhadap jalannya aktivitas perusahaan, sehingga perlu adanya komunikasi atau hubungan yang baik antara perusahaan sebagai entitas bisnis dengan para *stakeholder* untuk mendapatkan dukungan terhadap aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) secara strategis dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan stakeholder theory, keterlibatan positif dengan pemangku kepentingan melalui program CSR tidak hanya menciptakan social legitimacy tetapi juga berkontribusi pada peningkatan performa finansial. Bukti empiris dari Dakhli (2022) dan Surtiyo & Lucas (2023) secara konsisten mengkonfirmasi adanya korelasi positif yang signifikan antara intensitas CSR dengan indikator performa finansial perusahaan. Temuan ini mengarah pada proposisi bahwa terdapat korelasi linear positif antara tingkat pengungkapan CSR dengan pencapaian performa finansial korporasi. Berdasarkan kerangka teoretis dan bukti empiris yang diuraikan sebelumnya, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

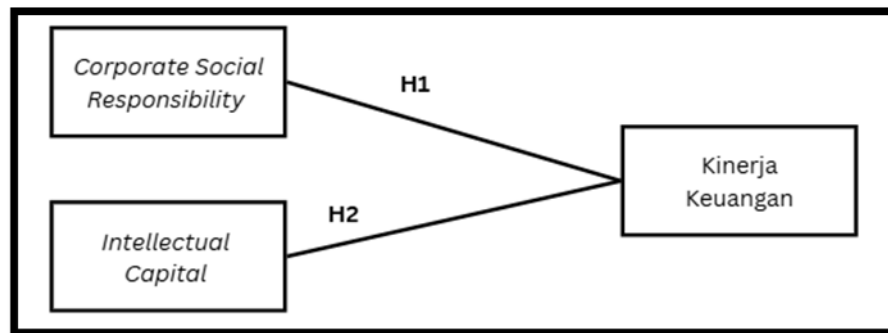
H₁: Corporate Social Responsibility Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam kerangka *Resource-Based Theory* Wernerfelt (1984) keunggulan kompetitif berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*) hanya dapat dicapai ketika suatu perusahaan menguasai *strategic resources* yang memenuhi kriteria: (1) bernilai (*valuable*), (2) langka (*rare*), (3) sulit ditiru (*imperfectly imitable*), dan (4) tidak tergantikan (*non-substitutable*). Menurut Daneshi et al., (2013) *intellectual capital* dapat dijadikan dasar dalam menghasilkan keunggulan bersaing bagi perusahaan. *Intellectual capital* menjadi sumber kreativitas dan inovasi yang berperan sebagai faktor dalam kesuksesan organisasi, karena *intellectual capital* menjadi pemrakarsa dan fasilitator dalam pengembangan dan pencapaian (Abualoush et al., 2018). Sehingga *intellectual capital* memiliki peran yang krusial untuk dapat mendorong inovasi, mengoptimalkan dan meningkatkan daya saing, serta mendukung keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini selaras dengan hasil studi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni, Sulistiani (2018) dan Surtiyo & Lucas (2023) yang menjelaskan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan yakni semakin tinggi nilai IC maka akan semakin tinggi pula nilai performa finansial

perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Intellectual Capital Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan



Gambar 2. Kerangka Penelitian

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengandalkan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Dalam studi ini, data diperoleh dari berbagai dokumen resmi perusahaan meliputi laporan keuangan, laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan perusahaan (*Sustainability Report*) yang dipublikasikan secara resmi. Populasi dalam studi ini didefinisikan sebagai keseluruhan emiten manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 54 emiten yang telah memenuhi kriteria seleksi sampel dengan tahun pengamatan selama 2021 – 2023. Setelah memperoleh data, selanjutnya dianalisis dengan memanfaatkan program atau *software* SPSS 25.

Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Penelitian

No	Pengukuran	Proksi	Skala
1	CSRD	$\frac{\sum x_{ij}}{n_j}$	Rasio
2	Human Capital Efficiency (HCE)	$HCE = VA/HC$	Rasio
	Structural Capital Efficiency (SCE)	$SCE = SC/VA$	Rasio
	Relational Capital Efficiency (RCE)	$RCE = RC/VA$	Rasio
	Capital Employed Efficiency (CEE)	$CEE = CE/VA$	Rasio
	Modified Value-Added Intellectual Coefficient (MVAIC)	$MVAIC = HCE + SCE + RCE + CEE$	Rasio
3	Kinerja Keuangan (NPM)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

Sumber: Data Diolah

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
CSR	162	0,19	0,88	0,5250	0,15524
IC	162	-26,19	31,56	6,6148	5,27740
NPM	162	-5,24	1,17	0,0233	0,49272
Valid N (lw)	162				

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel analisis diatas adalah hasil dari analisis statistik deskriptif dengan menggunakan spss. Dari tabel tersebut menunjukkan jumlah data yang digunakan pada studi ini yakni sejumlah 162 sampel. Berdasarkan pada tabel hasil analisis deskriptif yang telah disajikan diatas, maka dapat diidentifikasi: Variabel CSR memiliki nilai terendah sebesar 0,19 dan tertinggi 0,88 dengan rata-rata sebesar 0,525 serta standar deviasi 0,155. Variabel IC memiliki nilai terendah sebesar -26,19 dan tertinggi 31,56 dengan rata-rata sebesar 6,61 serta standar deviasi 5,27. Variabel NPM memiliki nilai terendah sebesar -5,24 dan tertinggi 1,17 dengan rata-rata sebesar 0,023 serta standar deviasi 0,49.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* yang telah dilakukan menunjukkan angka signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang berada diatas 0,05 yakni senilai 0,077. Hasil ini menunjukkan bahwa data pada studi ini telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas yang dilakukan terhadap variabel independen menghasilkan temuan penting. Hasil menunjukkan nilai VIF pada variabel CSR dan IC sama-sama menunjukkan angka 1,00 demikian pula dengan nilai tolerance-nya. Mengacu pada kriteria yang berlaku dimana batas aman VIF adalah < 10 dan tolerance $> 0,1$, hasil ini secara jelas mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi pada setiap variabel bebas dalam model regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Merujuk pada hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai variabel CSR yang memiliki nilai signifikansi 0,23 ($p\text{-value} > 0,05$) dan nilai variabel IC menunjukkan nilai signifikansi 0,61 ($p\text{-value} > 0,05$). Karena seluruh nilai signifikansi melebihi batas 0,05 berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tidak ditemukan indikasi terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi yang dipakai dalam studi atau penelitian ini. Kondisi ini mengindikasikan bahwa varians residual konstan (homoskedastisitas) sehingga hasil estimasi regresi dapat diandalkan.

Uji Autokorelasi

Merujuk pada hasil pengujian autokorelasi teridentifikasi bahwa, hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai 2,101 yang terletak diatas nilai dari batas atas ($dU = 1,715$) tetapi masih di bawah 4-dU, sebesar 2,248. Dengan demikian tidak terdapat adanya autokorelasi pada data yang akan dianalisis.

Uji Linear Berganda**Tabel 3. Hasil Uji Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,031	0,027
CSR	0,029	0,046
IC	0,005	0,001

Sumber: Data Olahan SPSS

Merujuk pada hasil analisis pada tabel diatas, maka dapat dibentuk model persamaan regresi berikut:

$$\text{NPM} = 0,031 + 0,029\text{CSR} + 0,005\text{IC} + e$$

Pada model regresi tersebut menghasilkan intercept sebesar 0,031 yang memngindikasikan bahwa variabel independen yaitu CSR dan IC tidak diterapkan atau memiliki nilai 0 (nol), maka kinerja keuangan yang diukur dengan NPM akan tetap menunjukkan nilai 0,031. Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi variabel CSR (X1) bernilai positif 0,029. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel CSR akan berdampak pada kenaikan kinerja keuangan (NPM) sebesar 0,029 dengan asumsi variabel lain dalam model tetap konstan (ceteris paribus). Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi variabel IC (X2) bernilai positif 0,005. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel IC akan berdampak pada kenaikan performa finansial (NPM) sebesar 0,005 dengan asumsi variabel lain dalam model tetap konstan (ceteris paribus).

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
0,291 ^a	0,085	0,071	0,08352

Sumber: Data Olahan SPSS

Merujuk pada hasil uji analisis koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel diatas, nilai Adjusted R Square tercatat senilai 0,071 atau 7%. Hasil dari uji ini dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang terdapat pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan 7% variasi pada variabel dependen yang memiliki arti model dalam peneleitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang rendah. Sehingga sebagian besar variasi pada variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2	0,044	6,262	0,003
Residual	135	0,077		
Total	137			

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan output analisis regresi yang ditampilkan tabel diatas, diperoleh nilai statistik F sebesar 6,26 dengan tingkat signifikansi 0,003. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Intellectual Capital* (IC) secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan.

Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	1,137	0,258
CSR	0,631	0,529
IC	3,480	0,001

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari pengujian hipotesis melalui metode uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Berdasarkan output analisis regresi, variabel CSR menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0,63 dengan signifikansi 0,52. Karena nilai signifikansi ini melebihi batas kritis $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa praktik CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap performa finansial perusahaan yang diukur melalui Net Profit Margin (NPM).
2. Hasil analisis regresi untuk variabel Intellectual Capital (IC) menunjukkan nilai t-statistik sebesar 3,48 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai signifikansi ini secara statistic menunjukkan signifikan karena jauh di bawah tingkat alpha (α) 0,05 yang menjadi batas kriteria pengujian. Temuan ini membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan secara statistic antara Intellectual Capital (IC) terhadap performa finansial perusahaan yang diukur melalui Net Profit Margin (NPM).

PEMBAHASAN

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,631 yang mana mengarah positif dan nilai signifikansi dari hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan nilai sebesar 0.529 (lebih besar dari 0,05). Hasil ini menjelaskan bahwa variabel CSR tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang telah didapat menyatakan bahwa H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan tidak cukup substansial dalam memengaruhi performa finansial perusahaan. Tidak adanya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan ini dapat dijelaskan oleh minimnya perhatian investor di negara berkembang terhadap laporan CSR, sehingga kondisi ini menyebabkan implementasi CSR yang telah diimplementasikan oleh perusahaan di Indonesia belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap performa keuangan perusahaan secara keseluruhan (Kusumawati et al., 2022). Di sisi lain, Implementasi CSR di Indonesia bersifat *mandatory* (wajib) bagi perusahaan sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi yang diatur dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Akibatnya, banyak perusahaan cenderung tidak menyampaikan informasi yang relevan dan kurang mempertimbangkan implikasi sosial dari aktivitas mereka terhadap masyarakat (Ang et al., 2020). Hal ini dapat menyebabkan implementasi dari CSR tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kajian ini sejalan dengan hasil studi Kusumawati et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa praktik CSR yang tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Syabania & Nurmilah, (2023), Allan et al., (2020), dan Ang et al., (2020) juga mengungkapkan temuan serupa, yakni CSR tidak memberikan pengaruh terhadap performa finansial perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi CSR oleh perusahaan belum mampu dalam menciptakan dampak secara langsung terhadap peningkatan performa finansial perusahaan, meskipun dalam praktiknya dapat memberikan manfaat lain seperti pemenuhan kewajiban terhadap regulasi serta perbaikan citra bagi perusahaan.

Dalam teori *stakeholder* dijelaskan bahwa kelancaran operasional perusahaan memerlukan hubungan dan komunikasi yang baik dengan para *stakeholder* perusahaan (Ahyani & Puspitasari, 2019). Komunikasi efektif ini memungkinkan perusahaan dalam merespons kebutuhan informasi stakeholder, yang akan berdampak pada peningkatan dukungan stakeholder terhadap aktivitas perusahaan. Namun, hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana hal ini dapat dijelaskan melalui ketidakseimbangan fokus perusahaan dalam mengelola hubungan dengan berbagai *stakeholder* perusahaan. Implementasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan hanya menjadi sebuah kepatuhan terhadap regulasi pemerintah. Sehingga komitmen perusahaan dalam menciptakan nilai bersama bagi keseluruhan *stakeholder* tidak dapat terjadi karena keengganan perusahaan dalam menyampaikan informasi yang relevan dan ketiadaan pertimbangan atas dampak sosial yang ditimbulkan (Ang et al., 2020). Selain itu, investor sebagai *stakeholder* kunci lebih memprioritaskan metrik finansial dibandingkan nilai-nilai

non finansial dari aktivitas CSR dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Hal ini menyebabkan ketidakefektifan CSR dalam meningkatkan kinerja keuangan karena pendekatan yang tidak menyeluruh dalam mengelola ekspetasi keseluruhan *stakeholder*.

Pengaruh IC terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial (uji t) untuk variabel Intellectual Capital (IC) menunjukkan nilai koefisien sebesar 3,48 dengan arah positif dan tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Temuan ini secara statistik membuktikan bahwa IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan adanya pengaruh positif IC terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Temuan penelitian menunjukkan korelasi positif yang dapat dilihat dari hasil nilai t hitung yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai komponen-komponen *Intellectual Capital* seperti *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan *Intellectual Capital* yang terstruktur berpotensi menjadi solusi strategis dalam meningkatkan performa finansial suatu entitas bisnis. Hasil analisis ini konsisten dengan pandangan *resource-based theory*, di mana keunggulan bersaing diperoleh ketika perusahaan memiliki sumber daya yang bersifat eksklusif dan sulit diperoleh kompetitor (Wernerfelt, 1984). Kemampuan organisasi atau perusahaan yang memiliki nilai strategis, kelangkaan sumber daya, tingkat kesulitan replikasi yang tinggi, serta ketidakmampuan substitusi membentuk kompetensi inti perusahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing.

Intellectual capital yang mencakup *human capital* (pengetahuan, keterampilan dan kemampuan karyawan), *structural capital* (sistem, proses, dan database), dan *relational capital* (hubungan dengan pihak eksternal), merupakan contoh sempurna dari sumber daya strategis yang dimaksud dalam *resource based theory*. *Intellectual Capital* ini menjadi aset berharga bagi perusahaan dalam mengembangkan bisnis dan meningkatkan kualitas operasional, bahkan dapat menjadi pelopor dalam menciptakan berbagai inovasi baru (Syarif et al., 2021). Dengan demikian manajemen sumber daya perusahaan yang baik dan efektif akan membantu perusahaan dalam memperkecil biaya operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya bisa memberikan dampak positif pada peningkatan performa finansial perusahaan (Sulistiani, 2018).

Kajian pada penelitian ini memperkuat hasil temuan pada studi terdahulu yang telah dilakukan oleh Fitriani et al., (2022), Sulistiani, (2018) serta (Suripto & Lucas, 2023) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh dan korelasi positif terhadap performa finansial. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agustia et al., (2021) dan Ali et al., (2022) juga mengungkapkan hasil yang serupa bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan emiten.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini terjadi ketika implementasinya hanya bersifat formalitas dan tidak terintegrasi dalam strategi bisnis perusahaan. Tanpa perencanaan yang matang dan berkelanjutan, CSR tidak akan mampu dalam menciptakan nilai tambah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya terdapat korelasi yang kuat antara peningkatan IC dengan kinerja keuangan yang mengarah positif atau searah. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai IC meningkat maka kinerja keuangan juga akan meningkat.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk berfokus pada pengembangan model yang lebih komprehensif dengan mengidentifikasi dan mengintegrasikan variabel-variabel independen lain yang berpotensi memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini merujuk pada hasil analisis R Square yang rendah yakni sebesar 7% yang menandakan bahwa sebagian besar variasi pada variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abualoush, S., Masa'deh, R., Bataineh, K., & Alrowwad, A. (2018). The role of knowledge management process and intellectual capital as intermediary variables between knowledge management infrastructure and organization performance. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 13(September), 279–309. <https://doi.org/10.28945/4088>.
- Afifah, H. N., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–14. <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.5318>.
- Agustia, D., Asyik, N. F., & Mudiantari, N. (2021). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dan Sustainable Growth. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 159–179.
- Ahyani, R., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245–262. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5479>.
- Alfawaz, R., & Fathah, R. N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Kesehatan. *Proceeding Of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 513–521. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art64>.
- Ali, S., Murtaza, G., Hedvicakova, M., Jiang, J., & Naeem, M. (2022). Intellectual capital and financial performance: A comparative study. *Frontiers in Psychology*, 13(August), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.967820>.

- Allan, F., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 11(1), 44–58.
- Ang, J., Murhadi, W. R., & Ernawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Earning Management sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Entrepreneurship & Business*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.24123/jerb.v1i1.2820>.
- Dakhli, A. (2022). The impact of corporate social responsibility on firm financial performance: does audit quality matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 23(5), 950–976. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2021-0150>.
- Daneshi, A., Mansourabad, I. B., & Pirzad, A. (2013). The study of the relationship between intellectual capital and financial performance of the listed companies in Tehran stock exchange. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 6(10), 1703–1710. <https://doi.org/10.19026/rjaset.6.3892>.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>.
- Fitriani, F., Suriyanti, L. H., & Ramashar, W. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 27–40.
- Harahap, N. A. P., Al Qadri, F., Harahap, D. I. Y., Situmorang, M., & Wulandari, S. (2023). Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 1444–1450. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2918>.
- Hossain, M. S., & Al-Amin, M. (2016). Best Model of Csr: an Analysis of the Impact of Corporate Social Responsibility for Improving the Social Development of the Stakeholders- a Study on Four Private Commercial Banks. *International Journal of Information, Business and Management*, 8(2), 74–104.
- Inas, S. A. S., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5). <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.5318>.
- Iqbal, A. (2019). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Moderating Role of Intellectual Capital. *International Journal of Social and Local Economic Governance (IJLEG)*, 5(1), 1–11. <http://ijleg.ub.ac.id>.
- Jumadi, N., & Sjarief, J. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Sustainability Report, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Simak*, 19(02), 339–354. <https://doi.org/10.35129/simak.v19i02.248>.
- Kusuma, indra L. (2015). Intellectual Capital : Salah Satu Penentu Keunggulan Bersaing ISSN : 1412-629X. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01), 48–54.
- Kusumawati, R., Asyilah, N. H., & Bukhori, I. (2022). Corporate Social Responsibility's (CSR) Impact on Financial Performance: Moderating Effects of Earnings Management and Leverage. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(2), 223–234. <https://doi.org/10.18196/mb.v13i2.12888>.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.

- Naek, T., & Tjun Tjun, L. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 123-136. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2323>.
- Purba, R., Hasibuan, R., & Syam, P. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 545-555. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.452>.
- Ridha, A., Nurhayati, & Fariz, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *SIMEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 10(1), 77-85.
- Saragih, A. E. (2017). Pengaruh intelektual capital (human capital, struktural capital dan costumer capital) terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, 3(1), 1-56.
- Sulistiani, W. (2018). Pengaruh CSR, Intellectual Capital, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6), 2-17.
- Suripto, & Lucas, J. L. (2023). Corporate Social Responsibility and Intellectual Capital to Financial Performance in The IDX State-Owned 20 Index. *International Journal of Contemporary Accounting*, 5(1), 81-102.
- Sutisna, N. (2020). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2018. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1), 1-16.
- Syabania, A., & Nurmilah, R. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 498-511. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1689>.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224-1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>.
- Wernerfelt, B. (1984). The Resource-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171-180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>.
- Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimediasi oleh Reputasi Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9.
- Xu, J., & Liu, F. (2021). Nexus between intellectual capital and financial performance: An investigation of chinese manufacturing industry. *Journal of Business Economics and Management*, 22(1), 217-235. <https://doi.org/10.3846/jbem.2020.13888>